

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, sektor industri, ukuran KAP, ukuran dewan, independensi dewan, kinerja perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas terhadap keterlambatan audit. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Variabel ukuran komite audit pada perusahaan yang tercatat di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis 1 (H₁) dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Shukeri dan Nelson (2010), Emeh dan Ebimobowei (2013), Sakka dan Jarboui (2015), Fitria *et al.* (2015), Ahmed dan Che-Ahmad (2016). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nehme *et al.* (2015), Afify (2009), Mohamad-Nor *et al.* (2010), Shukeri dan Islam (2012), Bemby *et al.* (2013), Apadore dan Noor (2013), Ilaboya dan Christian (2014), Alqudah *et al.* (2014), Vuko dan Cular (2014), Daoud *et al.* (2015).
- b. Variabel independensi komite audit pada perusahaan yang tercatat di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis 2 (H₂) dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad-Nor *et al.* (2010), Ismail *et al.* (2012), Apadore dan Noor (2013), dan Aljaaidi *et al.* (2015). Hasil

penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Nehme *et al.* (2015), Emeh dan Ebimobowei (2013), Hashim dan Rahman (2011).

c. Variabel rapat komite audit pada perusahaan yang tercatat di BEI berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 3 (H₃) dan konsisten dengan penelitian Mohamad-Nor *et al.* (2010), Shukeri dan Islam (2012), dan Aljaaidi *et al.* (2015). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nehme *et al.* (2015), Apadore dan Noor (2013), Shukeri dan Nelson (2010), Hashim dan Rahman (2011), Emeh dan Ebimobowei (2013), Dabor dan Mohammed (2015).

d. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan yang tercatat di BEI berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 4 (H₄), dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Ng dan Tai (1994), Leventis *et al.* (2005), Che-Ahmad dan Abidin (2008), Mohamad-Nor *et al.* (2010), Al-Ghanem dan Hegazy (2011), Kartika (2011), Modugu *et al.* (2012), Dibia dan Onwuchekwa (2013), Apriayanti dan Santosa (2014), Aziz *et al.* (2014), Ilaboya dan Christian (2014), Alqudah *et al.* (2014), Pham *et al.* (2014), Ayemere dan Elijah (2015), Sakka dan Jarboui (2015), Nehme *et al.* (2015), Alfraih (2016), Adebayo dan Adebisi (2016), Sohn *et al.* (2011). Namun, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Banimahd *et al.* (2012), Apadore dan Noor (2013), Pourali *et al.* (2013), Karami dan Mohammadvand (2016), Turel (2010), Iyoha (2012), Ibadin *et al.* (2012),

Alkhatib dan Marji (2012), Mouna dan Anis (2013), Oladipupo dan Izedonmi (2013), Moghaddam *et al.* (2014), Aryaningsih dan Budiarta (2014), Poudeh (2014), Vuko dan Cular (2014), Dabor dan Mohammed (2015), Damayanti *et al.* (2015), Saemargani dan Mustikawati (2015), Aljaaidi *et al.* (2015), Al-Tahat (2015), Fitria *et al.* (2015), Bhoor dan Khamees (2016), Ahmed dan Che-Ahmad (2016).

e. Variabel umur perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 5 (H₅) dan konsisten dengan Owusu-Ansah (2000), Iyoha (2012), Dibia dan Onwuchekwa (2013), Apriyanti dan Santosa (2014), Saemargani dan Mustikawati (2015).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dabor dan Mohammed (2015), Karami dan Mohammadvand (2016), Joshi (2005), Moradi *et al.* (2013), dan Al-Tahat (2015).

f. Variabel sektor industri pada perusahaan yang tercatat di BEI berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 6 (H₆), dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Kamarudin (2003), Afify (2009), Ahmed dan Hossain (2010), Pourali *et al.* (2013), Aljaaidi *et al.* (2015). Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ashton *et al.* (1987), Ng dan Tai (1994), Turel (2010), Leventis *et al.* (2005), Che-Ahmad dan Abidin (2008), Al-Ghanem dan Hegazy (2011), Modugu *et al.* (2012), Oladipupo dan Izedonmi (2013), Apriyanti dan Santosa (2014).

- g. Variabel ukuran KAP pada perusahaan yang tercatat di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis 7 (H7) tetapi konsisten dengan penelitian Al-Ghanem dan Hegazy (2011), Iyoha (2012), Ibadin *et al.* (2012), Modugu *et al.* (2012), Dibia dan Onwuchekwa (2013), Apadore dan Noor (2013), Sumartini dan Widhiyani (2014), Vuko dan Cular (2014), Saemargani dan Mustikawati (2015). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ng dan Tai (1994), Turel (2010), Ilaboya dan Christian (2014), Ayemere dan Elijah (2015), Bhoor dan Khamees (2016), Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Kamarudin (2003), Leventis *et al.* (2005), Che-Ahmad dan Abidin (2008), Afify (2009), Ahmed dan Hossain (2010), Apriayanti dan Santosa (2014), Pham *et al.* (2014), dan Al-Tahat (2015).
- h. Variabel ukuran dewan pada perusahaan yang tercatat di BEI berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 8 (H8), dan konsisten dengan penelitian Mohamad-Nor *et al.* (2010) dan Daoud *et al.* (2015). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dabor dan Mohammed (2015), Sakka dan Jarboui (2015), Nehme *et al.* (2015), Sakka dan Jarboui (2016), Alfraih (2016), Ahmed dan Che-Ahmad (2016), Ibadin *et al.* (2012), Azubike dan Aggreh (2014), Mouna dan Anis (2013), Ilaboya dan Christian (2014).
- i. Variabel independensi dewan pada perusahaan yang tercatat di BEI berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil

penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 9 (H₉) dan konsisten dengan penelitian Alfraih (2016). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad-Nor *et al.* (2010), Ismail *et al.* (2012), Ibadin *et al.* (2012), Shukeri dan Islam (2012), Apadore dan Noor (2013), Moghaddam *et al.* (2014), Ilaboya dan Christian (2014), Sakka dan Jarboui (2015), Daoud *et al.* (2015), Nehme *et al.* (2015), Shukeri dan Nelson (2010), Hashim dan Rahman (2010), Azubike dan Aggreh (2014), dan Alqudah *et al.* (2014).

j. Variabel kinerja perusahaan pada perusahaan yang tercatat di BEI berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 10 (H₁₀), dan konsisten dengan penelitian Turel (2010), Shukeri dan Islam (2012), Mouna dan Anis (2013), Sumartini dan Widhiyani (2014), Saemargani dan Mustikawati (2015). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Pham *et al.* (2014), Dabor dan Mohamed (2015), Bhoor dan Khamees (2016), Aljaaidi *et al.* (2015), dan Ahmad dan Kamarudin (2003), Kartika (2011) dan Ahmed dan Che-Ahmad (2016).

k. Variabel likuiditas pada perusahaan yang tercatat di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis 11 (H₁₁), tetapi konsisten dengan penelitian Listiana dan Susilo (2012). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006),

Ezzat dan El-Masry (2008), Al-Ghanem dan Hegazy (2011), dan Nehme *et al.* (2015).

1. Variabel solvabilitas pada perusahaan yang tercatat di BEI berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis (H₁₂), dan konsisten dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Kamarudin (2003), Ahmed dan Hossain (2010), Ishak *et al.* (2010), Kartika (2011), Alkhatib dan Marji (2012), Listiana dan Susilo (2012), Moghaddam *et al.* (2014), Vuko dan Cular (2014), Ayemere dan Elijah (2015), Anis dan Jarboui (2015), Bhoor dan Khamees (2016), Aryaningsih dan Budiarta (2014). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezzat dan El-Masry (2008), Fagbemi dan Uadiale (2011), Al-Ghanem dan Hegazy (2011), Aziz *et al.* (2014), Poudeh (2014), Hossain dan Taylor (1998), Owusu-Ansah (2000), Bean dan Bernardi (2003), Leventis *et al.* (2005), Che-Ahmad dan Abidin (2008), Ibadin *et al.* (2012), Fagbemi dan Uadiale (2011), Oladipupo (2011), Banimahd *et al.* (2012), Modugu *et al.* (2012), Pourali *et al.* (2013), Al-Tahat (2015), Alfraih (2016), Adebayo dan Adebiyi (2016).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima tahun, yaitu 2011 sampai 2015, dan

2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen, seperti ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, sektor industri, ukuran KAP, ukuran dewan, independensi dewan, kinerja perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas. Masih terdapat banyak variabel lain yang juga dapat mempengaruhi keterlambatan audit. Hal ini dapat mempengaruhi hasil regresi yang diteliti dalam mencerminkan kondisi-kondisi perusahaan.

5.3 Rekomendasi Penelitian

Rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian pada masa yang akan datang, antara lain:

1. Memperluas ruang lingkup sampel, baik dengan menggunakan cara menambah tahun pengamatan maupun menambah perbandingan dengan menggunakan dua negara, misalnya Indonesia dan Malaysia sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian akan lebih banyak dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya ataupun menambah variabel, seperti anak perusahaan, keahlian komite audit, opini audit dan faktor lainnya yang berkemungkinan memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audit dan dapat meningkatkan kecocokan model.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mengumpulkan literatur-literatur lain sebagai referensi pendukung mengenai variabel yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit, seperti bulan pada akhir tahun, kompleksitas operasional, auditor gabungan, kualifikasi komite audit, dan variabel lain terhadap keterlambatan audit.